BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah keganasan pada sel-sel yang terdapat pada jaringan payudara, bisa berasal dari komponen kelenjarnya (epitel saluran maupun lobulusnya) maupun komponen selain kelenjar seperti jaringan lemak, pembuluh darah dan persarafan jaringan payudara (Hidayati, 2017). Kanker payudara merupakan keganasan yang berasal dari sel kelenjar dan jaringan penunjang payudara serta tidak termasuk pada bagian kulit payudara (RI, 2009). Adapun beberapa faktor risiko sebagai pemicu munculnya kanker payudara Menurut Kemenkes RI, 2009 diantaranya itu adalah perempuan perokok aktif maupun pasif, Pola makan, Tidak pernah menyusui, faktor genetik, pernah mengalami operasi tumor ganas maupun jinak pada payudara, usia menarche kurang dari 12 tahun dan menopause setelah umur 50 tahun (Pulungan et al., 2020). Adapun gejala dari kanker payudara dimana pada penderita baru akan mengetahui bahwa dirinya terserang kanker payudara setelah timbul rasa nyeri atau sakit pada payudara setelah benjolan tumbuh semakin membesar pada jaringan payudara dan biasanya penderita yang mengalami kondisi seperti ini merupakan kanker payudara stadium lanjut (Lina Mardiana, 2007)

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang banyak dialami dan Sering menyebabkan kematian pada wanita. Menurut WHO (*World Health Organization)* tahun 2020 jumlah kasus baru kanker payudara baik jenis kelamin, segala usia mencapai 2.261.419 (11,7%) dan jumlah kematian karena kanker payudara baik jenis kelamin, segalai usia mencapai 684.996 (6,9%). Kejadian dan kematian kanker payudara menurut wilayah yang paling tinggi terjadi di wilayah Asia berkisar 1.026.171 (45,4%) dan jumlah kematian di wilayah Asia mencapai 346.009 (50,5%) (WHO, 2020). Berdasarkan data dari GLOBOCAN *(Global Cancer Statistic)* 2020, jumlah kasus baru kanker payudara menempati rangking pertama yang ditemukan di seluruh dunia berkisar 65.858 (16,6%) dengan jumlah kematian 22.430 orang (9,6%) (*International Agency for Research on Cancer* (IARC), 2020). Secara Nasional 28.910 tumor payudara dan 2.910 dicurigai kanker payudara dengan hasil pemeriksaan jumlah terbanyak yaitu provinsi jawa barat dengan jumlah 6.109 mengalami tumor payudara dan 763 mengalami kanker payudara (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDES) tahun 2018 prevalensi kanker pada provinsi DI Yogyakarta mengalami peningkatan yaitu 4,9% yang sebelumnya 4,1 % pada tahun 2013 serta prevalensi penderita kanker pada penduduk semua umur di Indonesia meningkat sebesar 1,8% yang sebelumnya adalah 1,4%. (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Di provinsi Bali selama tahun 2017 sekitar 569.823 jumlah Perempuan dengan usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan leher Rahim dan payudara sekitar 34.362 (6,03%) orang dan 894 (2,60%) orang mengalami tumor/ benjolan pada

payudara (Kecerdasan & Ikep, 2017). Berdasarkan data yang di dapat dari Profil Kesehatan kabupaten Buleleng tahun 2019 sekitar 98.637 perempuan dengan usia 30-50 tahun yang telah melakukan pemeriksaan kanker leher Rahim dan payudara sebanyak 8.768 (8,9%) orang dan 10 orang terdapat tumor/benjolan pada payudara (Sampieri, 2019). Menurut data studi pendahuluan berdasarkan data hasil Puskesmas Gerokgak II pada tahun 2019 jumlah wanita usia subur yang mengalami kanker payudara adalah 3 orang dan jumlah wanita usia subur yang terdaftar mengikuti program SADARI adalah 2114 orang.

Untuk mendeteksi kanker payudara sendiri ada cara mudah dan praktis yang sudah banyak dianjurkan oleh tenaga medis yaitu salah satunya adalah melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau biasa disebut dengan SADARI. Pamungkas (2011 : 117) mengemukakan, pemerikssaan payudara sendiri (SADARI) atau *Breast Self Exam* (BSE) adalah kegiatan memperhatikan perubahan pada payudara dengan mengetahui bentuk payudara secara normal terlihat serta merasakan perubahan pada payudara (sadar akan payudara) atau dengan memilih serta menggunakan jadwal spesifik untuk memeriksa payudara. Manfaat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan pada payudara karena kanker payudara. Keuntungan dari deteksi dini berrmanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harap hidup pada wanita penderita kanker payudara. Metode SADARI ini merupakan metode yang mudah dilakukan, termurah, tercepat dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini kanker payudara. Dengan melakukan kanker payudara ini hampir 85%

gangguan atau benjolan ditemukan oleh penderita sendiri melalui pemeriksaan ini dengan benar. Dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dilakukan selang waktu tertentu menurut Nisman (2011 : 28) waktu yang tepat untuk melakukan periksa payudara sendiri adalah satu minggu setelah selesai haid. Jika siklus haid sudah berhenti, maka sebaiknya dilakukan periksa payudara sendiri pada waktu yang dibutuhkan tidak lebih dari 5 menit (Zulmiyetri et al., 2020).

Pada masa pandemic COVID-19, di Indonesia pada tanggal 15 Mei 2020, istilah *New Normal* muncul di Indonesia setelah Presiden Joko Widodo menegaskan masyarakat harus bisa berkompromi, hidup berdampingan, dan berdamai dengan Covid-19 agar tetap produktif. *New Normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID-19 (Wijoyo, 2021). Ketika pandemi meningkat, sistem kesehatan menjadi sangat terlibat dalam pengelolaan pasien COVID-19 sehingga penyedia layanan kesehatan mulai menunda program skrining seperti mamografi dan pemeriksaan payudara klinis agar staf mereka dapat fokus pada pasien COVID-19. Rendahnya tingkat skrining telah menyebabkan sejumlah pasien kanker payudara berkembang menjadi kanker stadium lanjut yang menyebabkan beberapa dari mereka memerlukan perawatan ekstensif. Masalah dalam penggunaan program skrining ini telah diperburuk selama pandemi COVID-19 (Momenimovahed & Salehiniya, 2021). Peningkatan penggunaan internet dan smartphone dalam beberapa tahun terakhir membuat komunikasi semakin mudah dan cepat. Sangat mungkin untuk menasihati,

mengintervensi dan mengarahkan dengan menyediakan akses jarak jauh melalui *telemedicine* atau *telehealth*, yang didefinisikan sebagai komunikasi video, audio atau tertulis yang meningkatkan kesadaran dan pengetahuan perempuan tentang pemeriksaan payudara sendiri harus ditingkatkan sehingga kasus-kasus yang mencurigakan dapat teridentifikasi lebih dini. Berdasarkan hasil penelitian Fatih Yildiz & Berna Oksuzoglu dengan judul *Teleoncology* atau *telemedicine* untuk onkologi pasien selama pandemi COVID-19 : *New Normal* untuk penderita kanker payudara? di Turki sebanyak 421 pasien, mayoritas pasien yang dihubungi melalui *Telemidicine* yaitu menderita kanker payudara sebanyak 270 orang (64,1%), Komunikasi menderita kanker payudara yang dilakukan melalui panggilan suara (n = 148; 54,8%). Wawancara video 15 (5,5%) dan pesan teks 107 (39,6%) pasien (Yildiz & Oksuzoglu, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Dellya Chentiana dkk yang berjudul Gambaran Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Kanigoro Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, dari 33 jumlah sampel responden hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang SADARI kurang sejumlah 22 responden (66,8%), jumlah 9 responden (27,2%) mempunyai pengetahuan cukup tentang SADARI dan sejumlah 2 responden (6%) mempunyai pengetahuan baik tentang SADARI. Hasil penelitian ini juga menunjukkan berdasarkan sikap responden sebagian besar reponden mempunyai sikap negatif sejumlah 20 responden (60,7%) dan menunjukkan sikap positif sejumlah 13 responden (39,3%). Hasil penelitian

berdasarkan tindakan responden sebagian besar menunjukkan hampir seluruhnya responden mempunyai tindakan kurang sejumlah 26 responden (78,8%) dan menunjukkan tindakan cukup sejumlah 7 responden (21,1%) serta tidak ada responden menunjukkan tindakan baik (0%) (Chentiana & L, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mencoba meneliti sejauh mana Upaya Dan Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Periksa Payudara Sendiri Pada Era New Normal Di Dusun Tegalsari Puskesmas Gerokgak II dan setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan wanita usia subur dapat mempraktikkan serta termotivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam menekan angka kejadian kanker payudara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Upaya Dan Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Periksa Payudara Sendiri Pada Era New Normal Di Dusun Tegalsari Puskesmas Gerokgak II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Upaya Dan Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Periksa Payudara Sendiri Pada Era New Normal Di Dusun Tegalsari Puskesmas Gerokgak II.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik pada wanita usia subur berdasarkan umur dan tingkat pendidikan.

b. Mengidentifikas upaya wanita usia subur dalam mencari informasi pemeriksaan payudara sendiri pada era new normal di Dusun Tegalsari Puskesmas Gerokgak II

c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Era New Normal Di Dusun Tegalsari Wilayah Puskesmas Gerokgak II

d. Mengidentifikasi sikap wanita usia subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Era New Normal Di Dusun Tegalsari Wilayah Puskesmas Gerokgak II

e. Mengidentifikasi tindakan wanita usia subur dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Era New Normal Di Dusun Tegalsari Wilayah Puskesmas Gerokgak II

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya Wanita Usia Subur dalam mendeteksi secara dini kanker payudara.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukkan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya di bidang Keperawatan Maternitas.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman, pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemeriksaan payudara sendiri dan dapat digunakan sebagai acuan atau sebagai literatur bagi peneliti berikutnya.